

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) adalah ilmu yang berfokus pada pencegahan cedera serta penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Selain itu K3 juga berfungsi untuk mempromosikan kesehatan serta memberikan perlindungan kepada pekerja dengan tujuan menciptakan kondisi kerja serta lingkungan kerja yang aman (ILO, 2017). Salah satu tempat yang menerapkan K3 di bidang kesehatan adalah rumah sakit. Salah satu instansi yang penting dalam sarana social dan kesehatan adalah rumah sakit. Hal tersebut dapat dilihat dari fungsi rumah sakit itu sendiri yaitu memberikan pelayanan terbaik dan menyeluruh terkait penyembuhan serta pencegahan penyakit bagi masyarakat (WHO, 2018).

Salah satu tempat yang memberikan layanan di bidang kesehatan untuk perorangan secara maksimum adalah rumah sakit. Pelayanan yang diberikan seperti menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No 47, 2021). Dalam melakukan pelayanannya rumah sakit dibantu oleh tenaga tetap salah satunya adalah tenaga keperawatan (UU RI No 44, 2009). Perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak dengan persentase 60% di rumah sakit (Wahyuni dan Dirjo, 2020).

Perawat menjadi bagian penting dalam terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik. Penilaian mutu rumah sakit salah satunya ditentukan oleh kinerja dari perawat yang ada (Aprilia, 2017). Terkadang rumah sakit memberikan pelayanan selama 24 jam per harinya khususnya perawat bagian rawat inap. Rawat inap merupakan suatu layanan yang diberikan oleh rumah sakit bagi pasien yang mengidap suatu penyakit. Pengobatan yang dilakukan di bagian ini adalah pengamatan, mendiagnosa penyakit, memberikan pengobatan, memberikan perawatan serta rehabilitasi medik dengan menginap di ruangan yang telah disediakan (Sulaeman, 2021). Perawat bagian rawat inap adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan layanan keperawatan di ruang rawat inap. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan waktu kerja yang dilakukan oleh perawat.

Salah satu permasalahan yang dapat terjadi pada perawat adalah kelelahan (Wahyuni dan Dirjo, 2020).

Kelelahan adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan lelah akibat pekerjaannya. Kelelahan yang terjadi pada pekerja dapat mengurangi konsentrasi serta perhatian. Kelelahan yang tinggi dapat memengaruhi setiap pekerja dengan konsekuensi serius bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (CDC, 2019). Hal tersebut dapat terjadi akibat berbagai hal baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu umur dan juga jenis kelamin. Sedangkan faktor dari luar yang menimbulkan kelelahan pada perawat adalah masa kerja, stres kerja serta beban kerja (Thompson, 2021). Kelelahan bukan hanya terjadi pada pekerja di sektor industri saja namun, juga dapat menyerang pada seseorang yang bertugas pada pelayanan kesehatan seperti perawat (Maharja, 2015b). Penelitian di Eropa mendapatkan hasil dimana perawat menjadi urutan pertama akan pekerjaan yang mudah mengalami kelelahan. Hal tersebut dapat terjadi akibat beban tugas yang tinggi (Miftah dan Rojali, 2018).

Survei yang dilakukan oleh *American Nurses Association* mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan laporan dari perawat terkait gejala kelelahan yang dialaminya, peningkatan tersebut menjadi 62% lebih tinggi dari sebelumnya (Schmidt, 2020). Survei lain yang dilakukan untuk memeriksa berapa banyak perawat yang merasakan adanya kelelahan menunjukkan hasil bahwa 50% dari perawat merasakan kelelahan dan tidak memiliki rencana untuk meninggalkan organisasi mereka. Hal tersebut menunjukkan pentingnya untuk mendukung dan mengatasi kelelahan yang terjadi pada perawat (Brusie, 2020). Menurut survei yang dilakukan pada staf pelayanan kesehatan di Inggris diketahui bahwa 44% staf melaporkan mereka merasakan penurunan kondisi kesehatan akibat adanya kelelahan (Gillett *et al.*, 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) didapatkan hasil 50,9% perawat yang terdapat pada empat provinsi yang ada di Indonesia terindikasi mengalami kelelahan (Hermawan dan Tarigan, 2021). Penelitian di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro dan Tugurejo Semarang dengan jumlah sampel 81 perawat memperoleh hasil dimana sebanyak 63,0% perawat berada pada kelelahan sedang (Pratiwi dan Setyawan, 2017).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maharja pada di instalasi rawat inap RSUD Haji Surabaya dengan 27 responden didapatkan hasil sebagian besar perawat mengalami kelelahan kerja tingkat sedang dimana hal tersebut diakibatkan oleh adanya beban kerja fisik (Maharja, 2015a). Penelitian lain yang dilakukan Marwati dan Yusnilawati pada perawat bagian rawat inap di RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi diketahui sebanyak 43 perawat menderita kelelahan sedang akibat dari pekerjaannya (Marwati dan Yuslinawati, 2017). Tenggor dalam penelitiannya dengan responden berjumlah 135 orang didapatkan hasil bahwa umur dan beban kerja mempengaruhi terjadinya kelelahan pada perawat unit rawat inap (Tenggor *et al.*, 2019)

Perawat di instalasi rawat inap memiliki waktu kerja 24 jam per harinya yang terdiri dari tiga shift yaitu pagi, siang, dan malam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mallapiang, dkk pada perawat di RSUD Haji Makassar didapatkan hasil yaitu perawat mengalami kelelahan paling banyak pada shift pagi. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa perawat melakukan tugas lain sebelum melaksanakan kegiatan pada tempat kerja di waktu pagi (Mallapiang, Alam dan Suyuti, 2014). Riset lain yang diteliti oleh Angouw, dkk pada perawat di bagian rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon dengan sampel 123 orang didapatkan hasil bahwa perawat lebih banyak mengalami kelelahan pada shift pagi. Hal tersebut dapat terjadi karena pada shift pagi lebih banyak dilakukan pelayanan kesehatan seperti keluar dan masuknya pasien, banyaknya keluarga pasien yang datang untuk menjenguk, waktu untuk dokter melakukan kunjungan kepada pasien juga dilakukan pada pagi hari (Angouw, Josephus dan Engkeng, 2016).

Rumah Sakit dr Suyoto adalah rumah sakit tipe B dimana rumah sakit ini memiliki memiliki berbagai pelayanan seperti UGD 24 jam, ruang rawat inap, ICU, NICU, PICU, laboratorium, radiologi, apotek, dan pelayanan spesialis lainnya. Terdapat pembagian jam kerja yaitu pagi mulai pukul 07.00-14.00 WIB (7 jam), siang mulai pukul 14.00-21.00 WIB (7 jam), dan malam mulai pukul 21.00-08.00 WIB (10 jam). Berdasarkan hasil tinjauan awal yang dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan oleh peneliti terhadap kondisi perawat di Rs dr. Suyoto dengan menanyakan terkait kelelahan menyatakan bahwa mereka

merasakan adanya beban kerja yang berlebihan seperti banyaknya formulir yang harus mereka isi selain itu mereka juga melakukan tindakan yang bervariasi dalam menangani pasien terlebih pada pasien yang membutuhkan perhatian lebih dari perawat. Selain itu mobilisasi pasien dari satu ruangan ke ruangan lain juga menyebabkan mereka merasa lelah. Kelelahan juga dirasakan ketika terdapat kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu *shift* mereka dilaksanakan. Mereka juga mengeluhkan tanda-tanda terjadinya kelelahan kerja seperti mengantuk, ingin berbaring, menguap, pegal pada bagian bahu, merasa sakit kepala, sakit pada punggung, dan haus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kepala ruangan masing-masing menjelaskan adanya kelelahan yang dialami oleh perawat. Kelelahan tersebut diakibatkan adanya tugas dan pelayanan asuhan keperawatan yang dilakukan selain itu seringkali didapati pula perawat yang mengeluhkan adanya kelelahan seperti mengantuk dan pegal. Apabila tidak diperhatikan dengan baik hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi serta kinerja bagi perawat Rs dr. Suyoto khususnya di bagian rawat inap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dilakukan penelitian mengenai “Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Perawat Shift Pagi Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022”.

I.2. Rumusan Masalah

Tugas serta peran perawat sangat penting untuk dilakukan dengan memberikan layanan asuhan keperawatan bagi para pasien. Rumah sakit yang beroperasi selama 24 jam khususnya rawat inap menjadikan munculnya kelelahan pada perawat. Banyaknya beban tugas yang dilakukan serta pemberian pelayanan keperawatan khususnya pada pasien yang membutuhkan penanganan lebih menyebabkan perawat menjadi lelah selain itu muncul juga berbagai keluhan terkait kelelahan. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui faktor risiko kelelahan kerja khususnya pada perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam di Rs dr. Suyoto tahun 2022.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kelelahan kerja pada perawat *shift* pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kelelahan kerja perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran faktor internal (umur, masa kerja, jenis kelamin, dan status pernikahan) pada perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran faktor eksternal (stres kerja dan beban kerja) pada perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam di Rs dr. Suyoto Tahun 2022.
- d. Mengetahui hubungan faktor internal (umur, masa kerja, jenis kelamin, dan status pernikahan) dengan kelelahan kerja perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan faktor eksternal (stres kerja dan beban kerja) dengan kelelahan kerja pada perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan memperluas pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai kelelahan kerja pada perawat.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini hasilnya dapat dimanfaatkan dalam memberikan informasi bagi pihak rumah sakit sehingga kedepannya rumah sakit dapat membuat program dan kebijakan sebagai suatu upaya mencegah faktor yang menimbulkan kelelahan khususnya bagi perawat.

b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka khususnya di dunia pendidikan. Serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain dan Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat khususnya bagian penyakit dalam dan menjadi data sekunder pada penelitian lain.

I.5. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kelelahan kerja pada perawat shift pagi instalasi rawat inap penyakit dalam Rs dr. Suyoto Tahun 2022. Penelitian berlokasi di Rs dr. Suyoto Bintaro, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Desain studi yang digunakan adalah *cross sectional* (potong lintang). Jangka waktu penelitian mulai bulan Maret – Juni 2022. Populasi penelitian adalah perawat bagian rawat inap penyakit dalam. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung serta pengukuran dengan oximeter. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.